

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMPN 6 SINGINGI

Delvitri Ramadhani¹, Andrizal², Alhairi³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹delvitriamadhani@gmail.com, ²andrizal@gmail.com
³arybensaddez74@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya terjadi kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek pada peneliti ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh remaja SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagai objek dari penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung ialah Tindakan preventif, Tindakan represif serta tindakan kuratif. Faktor Eksternal penyebab kenakalan remaja ialah keadaan ekonomi dan keretakan hidup keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakteristik remaja baik secara fisik maupun psikologis. Faktor internal penyebab kenakalan remaja ialah pola asuh dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja

This research was motivated by the existence of juvenile delinquency at SMPN 6 Singingi. This research aims to find out the strategies of Islamic Religious Education Teachers in Handling Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung and to find out what factors cause juvenile delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung. This type of research uses a descriptive qualitative research approach. The subjects of this research were Islamic Religious Education teachers and all teenagers from SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. The object of this research is the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency at SMPN 6 Singingi. The collection technique used is; Observation, Interview and Documentation. In this data analysis, researchers used the Miles and Huberman model where the activities in data analysis were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are the strategies of Islamic religious education teachers in dealing with juvenile delinquency at SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung, namely preventive measures, repressive measures and curative measures. External factors that cause juvenile delinquency are economic conditions and the breakdown of family life which are the main factors in the formation of adolescent characteristics both physically and psychologically. Internal factors that cause juvenile delinquency are parenting patterns and peer influence.

Keywords : Islamic Religious Education Teacher Strategy, Juvenile Delinquency

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.¹

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi terutama bagi peserta didik yang berusia remaja.²

Remaja sendiri adalah mereka yang sedang berada dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia menginjak masa remaja ini, remaja disekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan positif ataupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja.³

¹ Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 32.

² Muhammad Arief Maulana, “Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 2, Maret 2019 (Sukoharjo: Univet Bantara, 2019), hlm 91.

³ Yuyuk Sundari, “Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Ptpn Iv Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan”, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Medan, 20 Juni 2018, hlm 16.

Kenakalan remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang sering ditemui di kalangan remaja atau pelajar. Fenomena ini pun dapat ditemui di berbagai negara termasuk Indonesia. Biasanya kenakalan remaja berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja. Baik dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas.⁴

Oleh karena itu, seorang guru di sekolah perlu mempunyai strategi yang jitu dalam mencegah maupun dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini dikarekan guru merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam proses mendidik remaja. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang adab atau berakhlak sesuai dengan moralitas yang berlaku sehingga dapat membentuk atau membina remaja agar menjadi sosok pribadi yang baik.⁵

Di antara strategi yang dapat diterapkan untuk menanggulangi kenakalan yang terjadi pada remaja di sekolah adalah melakukan tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 6 Singingi, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yakni bapak Rahmad S.Pd, telah memiliki komitmen untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berada di sekolah mengingat siswa di SMPN 6 Singingi tersebut adalah siswa dengan kategori usia remaja antara 13-15

⁴ Periance Saliani, “Kenakalan Remaja Di Smp Kristen Bombanon”, *Jurnal Inovasi Bk*, No. 2, Desember 2020 (Bombanon: Unmul 2020), hlm 74.

⁵ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 23.

tahun. Di antaranya adalah melakukan tindakan represif, yakni suatu tindakan yang menahan timbulnya perilaku kenakalan yang lebih ganas lagi dengan cara memberikan tekanan atau hukuman bagi pelakunya. Bentuk tindakan represif yang dilakukan oleh guru dalam hal ini seperti memberi hukuman push-up kepada siswa laki-laki yang datang terlambat ke sekolah. Sedangkan apabila siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, mereka akan diberi hukuman membersihkan taman sekolah.⁶

Akan tetapi meski telah ada komitmen dari guru untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMPN 6 Singingi, masih ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan terjadinya kenakalan remaja di sekolah tersebut :

1. Siswa sering bolos ketika proses belajar mengajar dilaksanakan
2. Rendahnya etika siswa terhadap guru di sekolah, diantaranya dapat dilihat melalui gejala siswa yang sering membuli temannya sendiri di depan gurunya.
3. Tidak mendengarkan nasehat guru.
4. Memberikan informasi berbeda antara pesan guru kepada orang tua wali. Hal ini biasanya dilakukan oleh siswa agar dapat bolos.
5. Remaja mengakses situs-situs dewasa dilingkungan sekolah.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah suatu penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi** ”

⁶ A Rahmad, *Wawancara Dengan Guru Pai Smpn 6 Singingi Pangkalan Indarung*. Tanggal 26 Februari 2024.

⁷ *Ibid.*

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti akan meneliti suatu proses, peristiwa atau perkembangan yang dimana bahan-bahan atau pun data-data yang dikumpulkan berupa keterangan.⁸ Subjek yang diteliti sebagai sumber data adalah guru pendidikan agama islam dan seluruh remaja SMPN 6 singingi pangkalan indarung kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, dengan suatu proses dari geologis, psikologis, pengamatan dan ingatan.⁹
2. Wawancara, percakapan dan tanya jawab antara peneliti dan partisipan.¹⁰ Dalam hal ini diterapkan wawancara terstruktur untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif.
3. Dokumentasi, memperoleh data untuk menambah dan memperkuat hasil temuan dari penelitian.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Berikutnya

⁸ Pohan Rusdi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*,” Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007, hlm 7.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm 203.

¹⁰ Krinus Kum, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dan Penulisan Karya Ilmia...*, hlm. 26.

digunakan pendekatan triangulasi data sebagai upaya pengujian kredibilitas data penelitian dengan komparasi data dari berbagai sumber maupun teknik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan semakin kuat.¹¹

Pembahasan

Data pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 6 Singingi dengan jenis penelitian kualitatif. Pada wawancara, peneliti menjadikan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP yang menjadi pelaku kenakalan remaja sebagai narasumber utama.

Adapun observasi dilakukan untuk mengamati tindakan preventif, represif, dan kuratif. Berikut ini hasil penyajian data yakni sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan tindakan Preventif.

Pada strategi ini, berkenaan dengan indikator pertama guru mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, pada indikator selanjutnya yaitu guru mengajar dalam frekuensi yang tinggi, Indikator ketiga guru bersama pihak sekolah melakukan operasi ketertiban secara terstruktur, Selanjutnya pada indikator yang keempat guru bersama pihak sekolah dan orang tua menjalin silaturahmi dan selanjutnya pada indikator yang kelima guru

meningkatkan cara-cara dalam menggunakan metode pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum ada tindakan ataupun belum terlaksana.

2. Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan tindakan Represif.

Pada strategi ini, berkenaan dengan indikator pertama yaitu guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman membersihkan kamar mandi, Indikator selanjutnya ialah guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman Mengelilingi lapangan, Indikator ketiga dalam sub variabel ini ialah Guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman Hormat bendera, Indikator keempat guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman membersihkan taman, Indikator kelima ialah guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman jalan jongkok, indikator keenam Guru melakukan tindakan represif dalam bentuk memberikan tekanan atau hukuman berupa surat panggilan orang tua dan Indikator ketujuh dalam sub variabel ini ialah guru melakukan tindakan represif dalam bentuk menasehati remaja

¹¹ Rina Lestari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara",..., hlm 38-39.

di depan teman-temannya agar dia malu dan tidak mengulangi lagi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya semua indikator belum terlaksana dengan baik dan ada juga yang sudah terlaksana seperti memberikan surat panggilan kepada orang tua melalui siswa yang bermasalah dan memanggil siswa yang bermasalah ke ruang Bk untuk memberikan nasehat, agar tidak menjatuhkan mental siswa.

3. **Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan tindakan Kuratif.**

Pada strategi ini, indikator pertama yaitu guru melakukan tindakan kuratif dengan melakukan pendekatan kepada pelaku kenakalan remaja di sekolah, Indikator kedua dalam sub variabel ini ialah guru melakukan tindakan kuratif dengan memahami karakteristik dan kepribadian siswa yang menjadi pelaku kenakalan remaja, Indikator ketiga Guru melakukan tindakan kuratif dengan Memberi nasehat dan sanksi, Indikator keempat ialah guru melakukan tindakan kuratif dengan Membersihkan lingkungan sekolah dan Indikator kelima Guru melakukan tindakan kuratif dengan Memberikan peringatan lisan maupun tulisan.

4. **Faktor - faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor eksternal.**

Indikator pertama ialah keadaan ekonomi masyarakat,

Pernyataan ini relevan dengan pernyataan siswa bahwa menurut wawancara dengan siswa ia menyatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor terjadinya kenakalan remaja, karena siswa merasa malas datang kesekolah apabila belum membayar uang buku sekolah.¹² Indikator kedua ialah Masa atau daerah peralihan. Siswa yang melakukan kenakalan remaja bukanlah siswa yang berasal dari daerah lain, tetapi penduduk daerah tersebut Dan Indikator ketiga ialah Keretakan hidup keluarga. Guru maupun pihak sekolah tidak mengetahui bagaimana keadaan hidup keluarga siswa karena siswa enggan untuk bercerita, hal ini yang menjadi kendala pihak sekolah kesulitan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya maka hal ini membuatnya melampiaskan rasa kesal tersebut di sekolah dalam bentuk kenakalan remaja.¹³

5. **Faktor-faktor Penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu faktor internal**

Indikator pertama dalam faktor ini ialah Cara mengasuh anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau menyatakan bahwa bahwa ia tidak mengetahui bagaimana cara orang tua dalam

¹² Riska, Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singingi. Tanggal 13 Mei 2024.

¹³ Suparmi, Wawancara dengan Guru PAI SMPN 6 Singingi. Tanggal 30 April 2024.

mengasuh dan mendidik siswa. Hal ini dikarenakan siswa enggan bercerita, pada variabel kedua Pengaruh teman sebaya, dan Indikator terakhir dalam faktor ini ialah pengaruh pelaksanaan hukum. Pihak sekolah telah melakukan pelaksanaan hukum namun belum secara adil karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak menjadi kendala dalam penegakan hukum di lingkungan sekolah.

6. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung ialah :

- **Tindakan Preventif**, Tindakan preventif ataupun pencegahan yang guru pendidikan agama islam belum bisa terlaksana karena beberapa hal yakni sebagai berikut :
 - a. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
 - b. Rendahnya frekuensi guru dalam mengajar.
 - c. Tidak ada operasi ketertiban.
 - d. Tidak ada forum silaturahmi dengan orang tua.
- **Tindakan Represif**, Tindakan represif maksudnya tindakan yang menahan timbulnya perilaku kenakalan yang lebih ganas lagi, dengan kata lain tindakan ini memberi tekanan atau hukuman bagi pelakunya., beberapa strategi

yang dilakukan tidak terlaksana karena alasan yang sama dengan tindakan preventif. Strategi yang terlaksana hanya memberikan surat panggilan kepada orang tua namun tidak ada tanggapan balik dari orang tua.

- **Tindakan Kuratif**, Strategi guru PAI yang terlaksana ialah melakukan pendekatan kepada siswa melalui pemanggilan siswa yang bermasalah keruang Bimbingan Konseling dan memahami karakteristik dan kepribadian siswa dengan cara mencari informasi tentang keadaan keluarga dan lingkungan sekitar. Strategi yang tidak terlaksana yaitu memberikan nasehat dan sanksi karena siswa enggan mendengarkan nasehat serta tidak menjalankan sanksi yang diberikan serta lebih memilih untuk tidak masuk sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 6 Singingi Pangkalan Indarung ialah Tindakan preventif, Tindakan represif serta tindakan kuratif. Strategi di masing-masing tindakan ada yang terlaksana dan ada yang belum terlaksana karena beberapa hal: Sarana

dan Prasarana yang belum memadai, rendahnya frekuensi guru dalam mengajar dan tidak ada operasi ketertiban serta tidak ada forum silaturahmi dengan orang tua.

Faktor Eksternal penyebab kenakalan remaja ialah keadaan ekonomi dan keretakan hidup keluarga. Faktor lainnya yaitu masa atau daerah peralihan karena kesulitan melakukan interaksi dengan lingkungan baru sedangkan faktor internal penyebab kenakalan remaja ialah pola asuh dan pengaruh teman sebaya karena jika kesalahan dalam pola asuh maka akan menyebabkan anak memiliki tingkah laku yang tidak baik. Sedangkan pengaruh teman sebaya apabila siswa tidak bisa membedakan mana pengaruh positif dan negatif maka pengaruh buruk akan menyebabkan kenakalan remaja. Pengaruh pelaksanaan hukum juga termasuk salah satu faktor penyebab kenakalan karena ketidakadilan proses hukum.

Daftar Kepustakaan

- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 369-374.
- Abdillah dan Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 32.
- Hasan Said, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 23.

Kum krinus, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dan Penulisan Karya Ilmia*, hlm. 26.

Lestari Rina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara", hlm 38-39.

Maulana Arief Muhammad, "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo" [Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, No. 2, Maret 2019 (Sukoharjo : Univet Bantara, 2019)] hlm 91.

Rusdi Pohan, *"Metodologi Penelitian Pendidikan,"* Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007, hlm 7.

Saliani Periance, "Kenakalan Remaja Di Smp Kristen Bombanon", [Jurnal Inovasi Bk, No. 2, Desember 2020 (Bombanon: Unmul 2020)] hlm 74.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 203.

Sundari Yuyuk, "Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Ptpn Iv Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 20 Juni 2018, hlm 16.

